

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa

Audit operasional atas proses produksi berpengaruh kuat terhadap efektivitas proses produksi. Hal ini didukung oleh adanya hasil pengujian secara statistik dengan metode kuantitatif (Pearson).

Dari hasil perhitungan yang telah dianalisis oleh peneliti, diperoleh  $r$  sebesar 0.837 maka hubungan ini menurut aturan kriteria Guilford termasuk hubungan yang erat (reliabel) antara audit operasional dengan efektivitas proses produksi, dan besarnya pengaruh variabel X (Audit Operasional) terhadap variabel Y (Efektivitas Proses Produksi) adalah sebesar 70.056% dan sisanya dijelaskan oleh faktor lain. Berdasarkan perhitungan tersebut, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima berarti Audit Operasional mempunyai pengaruh positif terhadap Efektivitas Proses Produksi atau adanya korelasi searah antara variabel-variabel yang diuji, setiap kenaikan nilai X diikuti dengan nilai Y. Sehingga hipotesis yang penulis sajikan yaitu :Audit Operasional yang Dilaksanakan Dengan Memadai Akan Mendukung Efektivitas Proses Produksi”, dapat diterima.

Faktor-faktor yang mendukung diterimanya hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

1. Audit operasional yang dilakukan di PT. PINDAD (persero) sudah memadai, hal ini didukung oleh faktor-faktor :
  - a. Audit operasional yang telah dilaksanakan oleh Satuan Pengawasan Intern (SPI) pada PT. PINDAD (Persero), kedudukannya terpisah dari fungsi operasional perusahaan sehingga memungkinkan melaksanakan tugas-tugasnya secara independen dan obyektif.
  - b. Auditor operasional memiliki pengetahuan dan kecakapan profesional yang memadai serta pengalaman yang cukup. Di samping itu pula memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kecakapan profesionalnya melalui pelatihan-pelatihan, seminar dan lain-lain.
  - c. Adanya program audit yang dibuat dan disusun dengan baik sehingga dapat digunakan untuk mencapai tujuan audit yang diharapkan.
  - d. Adanya laporan hasil audit secara tertulis yang menunjukkan hasil pelaksanaan audit serta temuan-temuan dan saran-saran tentang yang mendapat dukungan dari manajemen.
  - e. Adanya tindak lanjut yang dilakukan oleh direksi perusahaan terhadap saran yang terdapat pada laporan hasil auditor operasional.
2. Efektivitas Proses Produksi pada PT. PINDAD (Persero) telah dilaksanakan secara memadai yang dapat dilihat dari telah diterapkannya unsur-unsur efektivitas proses produksi yaitu sebagai berikut :
  - a. Adanya tenaga kerja yang bekerja secara optimal
  - b. Kualitas barang jadi yang memadai
  - c. Proses produksi yang lancar dan tepat waktu

- d. Kualitas dan kuantitas barang yang diproduksi tidak menyimpang dari rencana produksi

## **5.2 Saran**

Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dalam melaksanakan audit operasional terhadap proses produksi, penulis mencoba untuk mengemukakan saran-saran yang dimaksudkan untuk memberikan bahan pertimbangan pada perusahaan yang diharapkan dapat meningkatkan efektivitas proses produksi, terutama dalam hal :

1. Bagian Satuan Pengawasan Intern (SPI) dapat meningkatkan keahlian dan keterampilan dalam melaksanakan audit operasional. Perkembangan perusahaan menuntut adanya pemanfaatan informasi, penggunaan teknologi dan sumber daya secara lebih efisien dan efektif yang akan sangat bermanfaat bagi terciptanya audit intern yang memadai dan kualitas kerja SPI yang lebih baik terutama dalam bidang produksi. Karena PT. PINDAD (Persero) merupakan industri manufaktur dimana kegiatan utamanya adalah memproduksi barang, oleh karena itu para auditor harus memiliki pengetahuan akan jalannya proses produksi, kebijakan pada produk baru yang akan diproduksi dan segala hal yang berhubungan dengan produksi agar dapat memberikan rekomendasi yang tepat.
2. Pada bagian produksi, berusaha untuk melakukan proses produksi secara optimal baik dalam hal bahan baku, sumber daya, produk yang dihasilkan, mesin-mesin produksi serta kuantitas dan kualitas dari produk yang dihasilkan.

Apabila pesanan datang harap dikonfirmasi terlebih dahulu apakah mesin-mesin utama telah siap pakai atau belum. Bila belum, pesanan tersebut diharapkan menunggu sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan sebelumnya. Tetapi bila pesanan tersebut dalam keadaan mendesak, lebih baik dialihkan kepada divisi lain yang memiliki kapasitas mesin yang sama.

Dan bagi mesin-mesin yang kurang produktif, lebih baik dialihkan kepada divisi lain bagi yang membutuhkan agar mesin tersebut tidak menganggur dan tidak mudah rusak.

3. Mengenai keterlambatan bahan baku, sesuai telah dijelaskan pada bab sebelumnya lebih baik bagian produksi mencari bahan baku substitusi atau pengganti bila bahan baku utama belum siap untuk digunakan. Hal ini dilakukan agar proses produksi dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dan selesai sesuai waktunya sehingga tidak mengecewakan para pelanggan.
4. Auditor selalu memonitor terhadap tindak lanjut sesuai dengan rekomendasi yang diberikan.